

# KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA WISATA ADAT NGADAS KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Satria Arif S<sup>1\*</sup>, Dian Dinanti<sup>2</sup>, Nindya Sari<sup>3</sup>

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya<sup>123</sup>

Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65141 – Telp (0341)567886

e-mail\*: satt.arief@gmail.com

## ABSTRAK

Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Pengembangan wisata alternative salah satunya adalah desa wisata. Pengembangan desa wisata memanfaatkan potensi alam, budaya, dan buatan, serta pengelolaan desa wisata mengedepankan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat merasakan dampak dari pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Dampak yang dirasakan meliputi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan yang nantinya mempengaruhi tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup masyarakat setempat. Salah satu pengembangan dan pengelolaan desa wisata dengan keterlibatan masyarakat adalah Desa Wisata Adat ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desa Wisata Adat Ngadas memiliki Keanekaragaman bentang alam dan tempat bermukimnya suku Tengger yang memegang teguh adat dan tradisi. Kegiatan desa wisata dilakukan dengan keterlibatan masyarakat. Seiring berjalannya waktu kunjungan wisatawan semakin meningkat, hal ini mempengaruhi kesejahteraan atau kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kualitas hidup berdasarkan persepsi masyarakat dan mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis faktor konfirmatori (CFA). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui kualitas hidup masyarakat bernilai 3,63 dengan kategori sedang serta faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat adalah material well-being dan health and safety well-being.

*Kata Kunci : kualitas hidup masyarakat, desa wisata, analisis factor konfirmatori*

## ABSTRACT

*Tourism industry has an important role in the development of certain region. One of alternative tourism developments is rural tourism. Rural tourism development utilizing the potential of natural, cultural and man-made, as well as tourist village management emphasizes community involvement. Impact of rural tourism development and management affect community. Perceived impacts include economic, socio-cultural and environmental which will affect community quality of life. Development and management of tourism villages with community involvement such as Ngadas Traditional Tourism Village, Poncokusumo District, Malang Regency. Ngadas Traditional Tourism Village has a diversity of landscapes and a place where the Tenggerese live who firm to traditions. Tourism village activities are carried out with community involvement.. The purpose study to determine the level of quality of life based community perception and the identification of factors that have a significant effect on quality of life. The analytical method used is descriptive statistics and confirmatory factor analysis (CFA). Based on the results of descriptive statistical analysis, it can be seen that the quality of life of the community is 3.63 moderate category and the factors that affect the quality of life of the community are material well-being and health and safety well-being.*

*Keywords: quality of life community, rural tourism, confirmatory factor analysis (CFA)*

## LATAR BELAKANG

Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah (Kristin & Salam, 2016). Desa wisata merupakan salah satu bentuk wisata pedesaan yang berorientasi untuk menikmati suasana kehidupan pedesaan. Lingkup desa wisata dapat berupa alam seperti gunung, persawahan, hutan, tebing, bentang alam, flora fauna, peninggalan sejarah, adat istiadat, dan tradisi (Arida & Pujani, 2017). Pengembangan desa wisata adalah salah satu jalan alternatif untuk

menjadikan desa menjadi kreatif dan produktif dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa, baik potensi alam, budaya dan buatan, yang mana pengelolaan sebuah desa wisata mengedepankan keterlibatan masyarakat desa itu sendiri, (Nugroho & Prananta, 2018). Keterlibatan masyarakat pada pengembangan destinasi desa wisata merasakan dampak secara langsung. Dampak pengembangan desa wisata meliputi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan yang nantinya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat setempat (Yang, 2017)

Kesejahteraan dapat diartikan kualitas hidup (Abdillah et al. 2015). Kualitas hidup

merupakan kebahagiaan atau kepuasan individu terhadap lingkungan kehidupan, kebutuhan, keinginan, aspirasi, preferensi gaya hidup dan faktor-faktor nyata dan tidak berwujud lainnya (Marans dan Stimson, 2011). Pengukuran *kualitas hidup* melalui tiga yakni dimensi kualitas hidup, karakteristik demografi, lingkungan. Dimensi kualitas hidup terdiri atas empat aspek yang meliputi *material well-being*, *emotional well-being*, *Health and safety well-being*, dan *community well-being* (Kim, 2002). Sedangkan, pendekatan kualitas hidup terdiri atas obyektif dan subyektif. Pendekatan obyektif mewakili kondisi kehidupan berdasarkan pada laporan kondisi faktual dan perilaku terbuka. Pendekatan subyektif adalah singkatan dari pengukuran sikap atas penilaian individu terhadap kondisi kehidupan obyektif (Das, 2008).

Kabupaten Malang memiliki 15 desa wisata. Salah satu desa wisata yang berkembang pesat adalah Desa Ngadas. Pada tahun 2007, Desa Ngadas ditetapkan sebagai desa wisata yang mendukung destinasi wisata Taman Nasional Bromo Semeru (TNBTS) oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Berdasarkan SK Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang Nomor 556./01/KEP./35.07.108/2017, Desa Ngadas resmi menjadi Desa Wisata Adat. Desa Ngadas terletak di ketinggian 2.174 meter, diapit dengan Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Desa Ngadas memiliki keanekaragaman alam serta terdapat tempat bermukim suku Tengger yang memegang teguh adat-istiadat dan tradisi (RPJM Desa Ngadas, 2019).

Seiring berjalannya waktu, wisatawan yang berkunjung ke Desa Ngadas meningkat. Kunjungan wisatawan tidak hanya dari domestic, tetapi wisatawan mancanegara yang diantaranya berasal dari Belanda, Inggris, Perancis, Jerman, Kanada, dan Australia. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan dari tahun 2015-2020 sebesar 30,3% (Disparbud Kabupaten Malang, 2020). Interaksi wisatawan membawa pengaruh terhadap masyarakat setempat. Pengaruh terhadap masyarakat salah satunya membuka lapangan pekerjaan baru seperti adanya homestay, travel agency, dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Akan tetapi perkembangan desa wisata tidak diikuti dengan peningkatan pelayanan fasilitas umum. Masyarakat cenderung tidak memanfaatkan fasilitas umum kesehatan di Desa Ngadas (survei primer, 2019). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai Kualitas hidup berdasarkan persepsi masyarakat yang berada di Desa Wisata Adat Ngadas. Penelitian ini menjadi menarik dan penting untuk dilakukan, terutama bagi tokoh masyarakat dan pemerintah

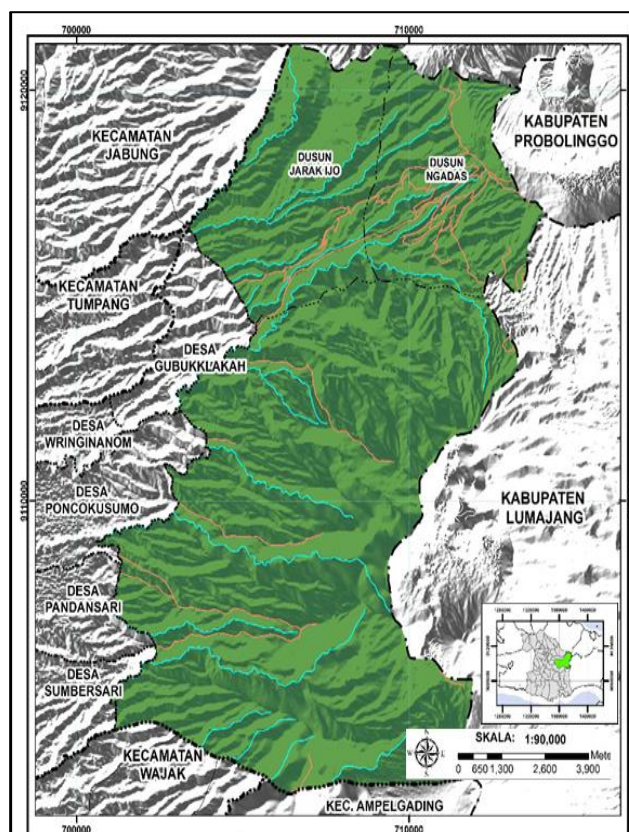
berperan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata kedepannya tetap seimbang antara pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan kepentingan masyarakat.

## METODE

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa Ngadas terdiri atas Dusun Jarak Ijo yang memiliki 1 RW dan 8 RT. Sedangkan Dusun Ngadas memiliki 1 RW dan 4 RT. Batas -Batas Desa Ngadas antara lain.

Sebelah Utara	: Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan
Sebelah Barat	: Desa Gubuk Klakah
Sebelah Timur	: Kecamatan Sukopuro Kabupaten Probolinggi
Sebelah Selatan	: Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Ngadas

### Variabel penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas hidup. Sub variable kualitas hidup yakni, *material well-being*, *emotional well-being*, *health and safety well-being*, *community well-*

being (Kim, 2002). Berikut adalah variabel, sub variabel dan indikator pada penelitian ini:

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel	Sub variabel / Dimensi	Indikator	Sumber
Kualitas Hidup (Qol)	Material Well-Being (MW)	Ketersediaan Lapangan Pekerjaan (X <sub>1</sub> )	1.Kim (2002), 2.Sirgy (2001) 3.Sirgy (2018)
		Penghasilan (X <sub>2</sub> )	
		Kebutuhan Dasar (X <sub>3</sub> )	
		Kebutuhan Standar Hidup (X <sub>4</sub> )	
		Pajak (X <sub>5</sub> )	
	Emotional well-being (EW)	Ketersediaan Waktu Luang (X <sub>6</sub> )	1. Puczko & Smith (2011), 2.Sirgy (2002)
		Aktivitas Waktu Luang (X <sub>7</sub> )	
		Fasilitas Keagamaan (X <sub>8</sub> )	
		Fasilitas Kesehatan (X <sub>10</sub> )	1. Rahman (2015), 2. Hardi dan Printer (2006)
	Health and Safety Well-Being (HSW)	Aktivitas Kesehatan (X <sub>11</sub> )	
		Kualitas Air (X <sub>12</sub> )	
		Keamanan di lingkungan tempat tinggal (X <sub>13</sub> )	
		Kenyamanan lingkungan di tempat tinggal (X <sub>14</sub> )	
	Community Well-Being	Fasilitas Umum Pemerintah (X <sub>15</sub> )	Woo (2013)
		Aktivitas Sosial (X <sub>17</sub> )	

## Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah penduduk Desa Ngadas. Jumlah penduduk Desa Ngadas sebanyak 1998 jiwa dengan 567 KK (RPJMDES Ngadas, 2014-2019). Dusun Ngadas memiliki jumlah penduduk 1513 jiwa dengan 441 KK dan Dusun Jarak ijo 485 jiwa dengan 126 KK. Penentuan sampel berdasarkan Kepala Keluarga (Abdurahman, 2017). Perhitungan sampel menggunakan rumus *Stephen Isaac* dan William Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2009).

$$S = \frac{\lambda^2 + NP(1-P)}{d^2(N-1) + \lambda^2 P(1-P)} \quad (1)$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

$\lambda^2$  = Chi (1% = 6634, 5% = 3,841 10% = 2,706)

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

D = perbedaan sampel dan populasi(0,05)

Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan dengan 230 KK pada lokasi Desa Ngadas. Sampel terbagi atas dua dusun diantaranya Dusun Ngadas sebanyak 179 KK dan Dusun Jarak ijo 51 KK.

## Metode Pengambilan Data

Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability accidental* (Entikan, et Al, 2016). Pengambilan sampel *non probability accidental* dilakukan karena pembatasan aktivitas sosial pada masa pandemi *covid-19* di Desa Ngadas. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara peneliti tidak sengaja bertemu responden di sepanjang jalan, warung, peribadatan, depan rumah, dan lahan pertanian.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey primer dan survey sekunder. Pengumpulan data survey primer melalui kuisisioner dan observasi. Pengumpulan data disesuaikan masa pandemic *covid-19*. Survey primer menggunakan pendekatan subjektif kualitas hidup. Survey primer dilakukan dengan menanyakan responden menggunakan *item* kuisisioner berisi pertanyaan demografis dan kualitas hidup. Penilaian disesuaikan dengan persepsi yang dialami masyarakat dengan skala likert 1-5, sangat tidak puas, tidak puas, cukup puas, puas dan sangat puas. Observasi penelitian wilayah studi. pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey sekunder berupa studi instansi dan studi literatur dilakukan melalui media daring.

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas hidup dengan cara mendeskripsikan mengenai tingkat kualitas hidup masyarakat Desa Ngadas. Tahap-Tahap analisis statistik deskriptif melalui tahapan sebagai berikut.

1. Skoring mengukur persepsi yang disesuaikan variabel dan indikator dengan rentang nilai 1-5;

2. Menghitung rata-rata nilai persepsi responden berdasarkan sub variable dan indicator kualitas hidup;
3. Nilai indeks kualitas hidup menggunakan aturan *stugres*. Tahap menentukan indeks kualitas hidup dengan menghitung range, menentukan kelas dan panjang kelas.

*being* (*Ew*), *health and safety well-being* (*Hsw*) dan *community well-being* (*Cw*). Secara persamaan sistematis dituliskan

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 \quad (2)$$

Keterangan

$\eta$  = Variabel

$\xi$  = Variabel Laten

$\gamma$  = koefisien jalur yang menghubungkan variable laten  $\xi$  dengan variabel  $\eta$

**Tabel 2.** Indeks Kualitas Hidup

Interval	Keterangan
1 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Interpretasi tingkat kualitas hidup dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata total dari variable dan indicator kualitas hidup. Nilai rata-rata dari total variable dan indicator menunjukkan apakah masuk klasifikasi tingkat kualitas hidup yang rendah, sedang dan tinggi.

### Confirmatory Factor Analysis

*Confirmatory Factor Analysis* (*CFA*) merupakan analisis menggunakan metode multivariat dengan menguji dimensionalitas dan indicator (*X*) pembentuk dari variable (Ghozali & Hengky, 2015). Variabel yang digunakan variable laten endogen kualitas hidup, dan dimensi kualitas hidup dengan indicator. Data yang dipergunakan data ordinal persepsi masyarakat terhadap kualitas hidup yang diukur melalui indikatornya. Proses *Confirmatory Factor Analysis* (*CFA*) menggunakan software *smartpls 3.0*. Tahap-tahap dilakukan *confirmatory factor analysis* sebagai berikut:

1. Konseptualisasi model
2. Menggambarkan diagram jalur (*diagram path*)
3. Melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dengan menguji uji *validity convergent* dan *realibity*.
4. Melakukan evaluasi *strktural* (*inner model*) melalui *R square* dan *path coefficient*

Konseptualisasi model didasarkan pada teori kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan konsep multidimensional. Konsep ini terdiri atas kualitas hidup memiliki empat dimensi beserta indikatornya (Kim, 2002). Konseptualisasi model terbagi atas model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran (*outer model*) mencakup kualitas hidup beserta dimensi. Komponen kualitas hidup memiliki indicator formative yang dijelaskan melalui *material well-being* (*Mw*), *emotional well-*

Model pengukuran (*outer model*) mencakup dimensi kualitas hidup dan indikator. Model struktural memiliki indicator yang bersifat reflektif. Komponen model pengukuran diantaranya *material well-being* (*mw*) dijelaskan dengan lima indicator, *emotional well-being* (*ew*) dijelaskan dengan empat indicator, *health and safety well-being* (*hsw*) dijelaskan dengan lima indicator dan *community well being* (*cw*) dijelaskan dengan tiga indicator. Berikut persamaan matematis model pengukuran dengan menggunakan indicator *reflective*.

$$x = \lambda_x \xi + \varepsilon_x \quad (3)$$

Keterangan

$x$  = indikator variabel laten

$\lambda_x$  = loading faktor variabel laten

$\varepsilon_x$  = tingkat kesalahan (residual error)

$\xi$  = Variabel Laten

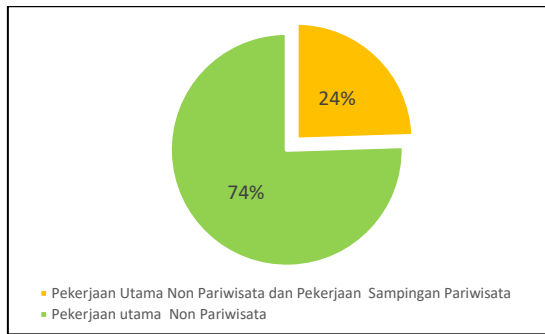
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat terbagi atas pekerjaan dan penghasilan. Berikut karakteristik masyarakat:

#### a) Karakteristik Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan masyarakat terbagi atas bidang non pariwisata dan bidang pariwisata. Masyarakat yang bekerja bidang non pariwisata diantaranya petani, PNS, swasta dan wiraswasta. Sedangkan masyarakat yang bekerja bidang pariwisata diantaranya penyewaan homestay, akomodasi transportasi, tourguide, dan catering.

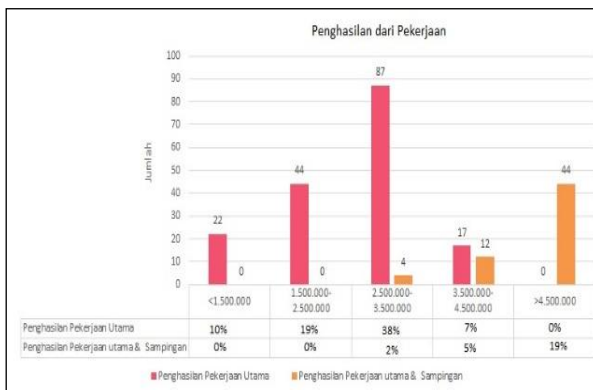


**Gambar 1.** Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Mayoritas masyarakat memiliki satu pekerjaan utama bidang non pariwisata sebesar 74% sebagai petani. Sedangkan sebagian kecil masyarakat memiliki dua pekerjaan utama bidang non pariwisata dan pekerjaan sampingan bidang pariwisata sebesar 24%.

b) Karakteristik Penghasilan Masyarakat

Penghasilan yang didapatkan masyarakat dari satu pekerjaan atau dua pekerjaan. Berikut penghasilan masyarakat yang didapatkan



**Gambar 2.** Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan **Gambar 2**, mayoritas masyarakat memiliki satu pekerjaan bidang non pariwisata, sebagian besar berpenghasilan Rp

2.500.000 – 3.000.000. Sedangkan masyarakat memiliki dua pekerjaan utama bidang non pariwisata dan sampingan pariwisata, sebagian besar memiliki penghasilan rata-rata tertinggi diatas >Rp 4.500.000. Hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat berpenghasilan UMK kabupaten Malang tahun 2020 sebesar Rp 3.018.053. Penghasilan UMK menandakan masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan yang layak.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Kualitas hidup diketahui melalui persepsi masyarakat kondisi yang dialami saat ini. Berikut nilai rata-rata indikator dimensi kualitas hidup **Tabel 3**. Serta kualitas hidup berdasarkan masyarakat yang terlibat pariwisata dan tidak terlibat **Tabel 4**.

**Tabel 3.** Indikator Dimensi Kualitas Hidup Masyarakat

Dimensi/Indikator	Rata-Rata Nilai
<b>Material Well-Being (Mw)</b>	
X <sub>1</sub> Ketersediaan Lapangan Pekerjaan	3,84
X <sub>2</sub> Penghasilan	3,78
X <sub>3</sub> kebutuhan dasar	3,54
X <sub>4</sub> Kebutuhan Standar Hidup	3,44
X <sub>5</sub> Pajak	3,91
<b>Emotional Well-Being (Ew)</b>	
X <sub>6</sub> Ketersediaan Waktu Luang	3,69
X <sub>7</sub> Aktivitas Waktu Luang	3,54
X <sub>9</sub> Fasilitas Keagamaan	3,85
<b>Health and Safety Well-Being (Hsw)</b>	
X <sub>10</sub> Fasilitas Kesehatan	3,07
X <sub>11</sub> Kesehatan	3,32
X <sub>12</sub> Kualitas Air	3,70
X <sub>13</sub> Keamanan Lingkungan Tempat Tinggal	3,71
X <sub>14</sub> Kenyamanan Lingkungan Tempat Tinggal	3,48
<b>Community Well-Being (Cw)</b>	
X <sub>15</sub> Fasilitas Umum Pemerintah	3,50
X <sub>17</sub> Aktivitas Sosial	3,79

**Tabel 4.** Kualitas Hidup Masyarakat

Dimensi	Nilai	Masyarakat Bekerja non pariwisata	Masyarakat Bekerja non Pariwisata dan sampingan pariwisata
<b>Material Well-Being (Mw)</b>	3,70	3,60	3,97
<b>Emotional Well-Being (Ew)</b>	3,66	3,73	3,59
<b>Health and Safety Well-Being (Hsw)</b>	3,46	3,59	3,55
<b>Community Well-Being (Cw)</b>	3,64	3,68	3,57
<b>Rata-Rata Kualitas Hidup</b>	<b>3,63</b>	<b>3,60</b>	<b>3,70</b>

Kualitas hidup masyarakat memiliki nilai rata-rata 3,63 dengan klasifikasi sedang. Kualitas hidup masyarakat tertinggi dimensi *material well-being (Mw)* dengan indikator pajak (X<sub>5</sub>). Masyarakat merasa mampu melakukan

pembayaran pajak pbb dan pajak kendaraan bermotor. Pembayaran pajak mudah dilakukan, karena akses yang dekat dengan tempat tinggal. Kualitas hidup dengan nilai rata-rata dimensi terendah adalah *health and safety well-being*

(*Hsw*) dengan indikator fasilitas kesehatan ( $X_{11}$ ). Masyarakat merasa cukup puas dengan fasilitas kesehatan ( $X_{11}$ ) dikarenakan operasional pelayanan kesehatan poskesdes yang jarang. Masyarakat cenderung berobat keluar desa dengan jarak tempuh lebih jauh.

Terdapat perbedaan kualitas hidup masyarakat yang terlibat aktivitas wisata dengan pasif terlibat (Jurowski & Brown, 2001). Berdasarkan **Tabel 4**. Masyarakat dengan dua pekerjaan bidang non pariwisata dan sampingan pariwisata memiliki kualitas hidup dengan rata-rata nilai 3,70 lebih tinggi dibandingkan masyarakat memiliki satu pekerjaan bidang non pariwisata dengan rata-rata nilai sebesar 3,60. Kualitas hidup masyarakat yang memiliki dua pekerjaan non pariwisata dan sampingan pariwisata dipengaruhi dimensi yakni *material well-being* ( $Mw$ ) dengan indikator penghasilan ( $X_2$ ). Masyarakat dengan dua pekerjaan memiliki penghasilan lebih tinggi daripada masyarakat dengan satu pekerjaan. Tingginya penghasilan, membantu masyarakat dalam memenuhi kualitas dan kuantitas kebutuhan dasar, kebutuhan standar hidup, dan pajak (Sirgy, 2018).

Sedangkan kualitas hidup masyarakat yang memiliki satu pekerjaan bidang non pariwisata dipengaruhi rata-rata nilai tertinggi yakni dimensi *emotional well-being* dengan ketersediaan waktu luang. Masyarakat memiliki waktu luang lebih lama sehingga memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan berkumpul keluarga, menonton tv, dan bersosialisasi dibandingkan aktivitas pekerjaan. Hal ini menunjukkan perkembangan wisata mempengaruhi kualitas hidup masyarakat yang terlibat dengan pariwisata memiliki prospek ekonomi yang lebih baik. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat pengembangan pariwisata tetap dapat merasakan kualitas hidup (Benckendroff et al, 2009)

### Confirmatory Factor Analysis

*Confirmatory Factor Analysis* bertujuan mengidentifikasi dan mendapatkan nilai factor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup. Tahap *Confirmatory Factor Analysis* sebagai berikut:

#### a) Model Pengukuran (*outer model*)

Pengujian pada model pengukuran melihat nilai *Conbrach's Alpha*, *convergent validity*, dan *reliabilitas*. Batas yang harus dipenuhi nilai AVE sebesar 0,50, composite reliability sebesar 0,70, dan Cronbach alpha sebesar 0,70 (Ketcher, 2013).

Persamaan model pengukuran (*outer model*) serta hasil nilai validitas, reliabilitas dan *loading faktor* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mw &= 0,768 X_1 + 0,810 X_2 + 0,787 X_3 \\ &\quad + 0,800 X_4 + 0,710 X_5 \\ Ew &= 0,832 X_6 + 0,728 X_7 + 0,817 X_9 \\ Hsw &= 0,828 X_{10} + 0,842 X_{11} + 0,756 X_{12} \\ &\quad + 0,638 X_{13} + 0,648 X_{14} \\ Cw &= 0,784 X_{15} + 0,856 X_{17} \end{aligned}$$

**Tabel 5.** Nilai Reliabilitas dan Validitas Variabel

	Cronbach Alpha	Composie Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Material Well-Being (Mw)</i>	0,619	0,805	0,674
<i>Emotional Well-Being (Ew)</i>	0,716	0,833	0,625
<i>Health Well-Being (Hsw)</i>	0,804	0,864	0,563
<i>Community Well-Being (Cw)</i>	0,833	0,882	0,599

**Tabel 6.** Loading Factor

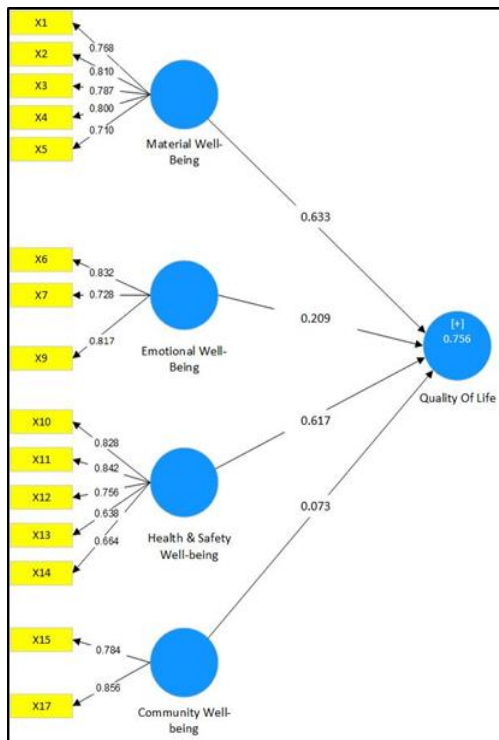
Variabel	Nilai
<i>Material Well-Being (Mw)</i>	
$X_1$ Ketersediaan lapangan pekerjaan	0,768
$X_2$ Penghasilan	0,810
$X_3$ kebutuhan dasar	0,787
$X_4$ Kebutuhan Standar Hidup	0,800
$X_5$ Pajak	0,710
<i>Emotional Well-Being (Ew)</i>	
$X_6$ Ketersediaan Waktu Luang	0,768
$X_7$ Aktivitas Waktu Luang	0,810
$X_9$ Fasilitas Keagamaan	0,787
<i>Health and Safety Well-Being (Hsw)</i>	
$X_{10}$ Fasilitas Kesehatan	0,828
$X_{11}$ Kesehatan	0,842
$X_{12}$ Kualitas Air	0,756
$X_{13}$ Keamanan Lingkungan Tempat Tinggal	0,638
$X_{14}$ Kenyamanan Lingkungan Tempat Tinggal	0,684
<i>Community Well-Being (Cw)</i>	
$X_{15}$ Fasilitas Umum Pemerintah	0,784
$X_{17}$ Aktivitas Sosial	0,856

Berdasarkan hasil perhitungan **Tabel 5** nilai *Cronbach alpha*, *Composite reliability*, *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel dimensi dan indikatornya telah terpenuhi ketentuan. Hal ini menunjukkan variabel yang dikonsepskan sudah konsisten, reliabel, dan valid untuk penelitian ini. Nilai loading faktor pada masing-masing menunjukkan tingkat kontribusi indikator dalam merefleksikan variabel dimensi kualitas hidup.

b) Model Pengukuran (*inner model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh antar hubungan variabel kualitas hidup (Qol) dengan variabel *material well-being* (Mw), *emotional well-being* (Ew), *health and safety well-being* (Hsw), *community well-being* (Cw). Persamaan dan nilai evaluasi model structural (*inner model*) sebagai berikut.

$$Qol = 0,633 Mw + 0,209 Ew + 0,617 Hsw + 0,073 Cw$$



Gambar 3. Model Struktural (*inner model*)

Berdasarkan hasil perhitungan evaluasi model structural (*inner model*) nilai estimasi R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,756 atau 75,6%. Nilai ini menunjukkan hubungan variabel laten dimensi *material well-being* (Mw), *emotional well-being* (Ew), *health and safety well-being* (Hsw) dan *community well-being* (Cw) dapat menjelaskan kualitas hidup.

Hasil perhitungan *path coefficient* menunjukkan kualitas hidup dibentuk dengan dua factor utama yakni *material well-being* (mw) bernilai 0,633 dan *health and safety well-being* (hsw) bernilai 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi kualitas hidup masyarakat adalah *material well-being* dan *health and safety well-being*. Kondisi *material well-being* (Mw) di pengaruhi penghasilan (X<sub>2</sub>). Dapat diketahui masyarakat Desa Ngadas memiliki pekerjaan satu sampingan hingga dua pekerjaan

utama dan sampingan. Penghasilan yang didapatkan masyarakat bekerja utama non pariwisata dan sampingan pariwisata lebih tinggi dibandingkan masyarakat bekerja non pariwisata. Sebagian besar penghasilan masyarakat Desa Ngadas diatas UMK Kabupaten Malang. Masyarakat memiliki penghasilan diatas UMK dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan standar hidup dan pajak. Kondisi *Health and Safety well-being* (Hsw) dipengaruhi kondisi kesehatan (X<sub>10</sub>) dan fasilitas kesehatan (X<sub>11</sub>). Kondisi kesehatan masyarakat memiliki penyakit ringan yang mudah diobati dengan istirahat. Fasilitas kesehatan Desa Ngadas memiliki pelayanan dengan jadwal menentu. Masyarakat memiliki penyakit ringan cenderung memilih mengakses fasilitas kesehatan Desa Ngadas dikarenakan dekat dengan tempat tinggal. Berbeda dengan masyarakat memiliki penyakit berat cenderung memilih fasilitas kesehatan diluar Desa Ngadas untuk mendapatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memadai.

## KESIMPULAN

Desa Wisata Adat Ngadas memiliki kualitas hidup masyarakat dengan klasifikasi tingkat sedang. *Material well-being*, masyarakat merasa melakukan pembayaran pajak mudah dilakukan. Terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup antara masyarakat yang memiliki satu pekerjaan bidang non pariwisata serta masyarakat yang memiliki dua pekerjaan utama bidang non pariwisata dan pariwisata. Hal ini ditunjukkan masyarakat yang memiliki dua pekerjaan utama bidang non pariwisata dan sampingan pariwisata memiliki tingkat kualitas hidup tinggi daripada masyarakat yang memiliki satu pekerjaan bidang non pariwisata. Kualitas hidup masyarakat yang memiliki dua pekerjaan utama bidang non pariwisata dan sampingan pariwisata merasa puas terhadap dimensi *material well-being* khususnya penghasilan. Sedangkan kualitas hidup masyarakat yang memiliki satu pekerjaan bidang non merasa puas terhadap dimensi *emotional well-being*, khususnya waktu luang.

Faktor kualitas hidup masyarakat yang signifikan dipengaruhi oleh dimensi *material well-being* dan dimensi *Health and safety well-being*. Hal ini menunjukkan msyarakat memiliki satu dan dua pekerjaan merasa puas terhadap *material well-being* dengan penghasilan yang didapatkan. Penghasilan masyarakat dua pekerjaan utama non pariwisata lebih tinggi dibandingkan pekerjaan pariwisata. Penghasilan yang tinggi masyarakat dapat memenuhi kualitas dan kuantitas kebutuhan dasar, kebutuhan standar

hidup dan pajak. Serta masyarakat merasa cukup puas terhadap *health and safety well-being* dengan kondisi kesehatan yang memiliki penyakit ringan. Masyarakat memiliki penyakit ringan cenderung berobat ke fasilitas kesehatan desa yang dekat dengan tempat tinggal. Namun kendalanya dari fasilitas yaitu kesehatan memiliki waktu operasional yang tidak menentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9.
- Abdurahman. (2017). *Quality of Life Masyarakat lokal di Kawasan Wisata Gili Trawangan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Brawijaya.
- Abdillah, F., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji, S. (2015). Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 339. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1441>
- Benckendorff, P., Edwards, D., Jurowski, C., Liburd, J. J., Miller, G., & Moscardo, G. (2009). Exploring the Future of Tourism and Quality of Life. *Tourism and Hospitality Research*, 9(2), 171–183. <https://doi.org/10.1057/thr.2009.7>
- Das, D. (2008). Urban quality of life: A case study of Guwahati. *Social Indicators Research*. <https://doi.org/10.1007/s11205-007-9191-6>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Ghozali, I., & Hengky, L. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jurowski, C., & Brown, D. O. (2001). A Comparison of the Views of Involved versus Noninvolved Citizens on Quality of Life and Tourism Development Issues. *Journal of Hospitality and Tourism Research*. <https://doi.org/10.1177/109634800102500401>
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Kristin, R., & Salam, R. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79–96.
- Kim, K. (2002). *The effects of tourism impacts upon Quality of Life of residents in the community*. Disertasi. Blacksburg, Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Marans, R. W., & Stimson, R. (2011). Investigating Quality of Urban Life Theory, Methods, and Empirical Research. *Social Indicators Research Series*, 45, 450. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1742-8>
- Nugroho, M. A., & Prananta, R. (2018). Pengembangan Potensi Desa Wisata Pocangan Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Berdasarkan Analisis 4a: Attraction, Accessibility, Amenities Dan Ancillary Service. *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi Dan Kearifan Lokal*, 123–134.
- Pemerintah Desa Ngadas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Ngadas Tahun 2015-2019. Malang: Pemerintah Kabupaten Malang
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.C
- Yang, H., Chan, G. C. S., & Li, W. (2017). Tourism Impacts on the Quality of Life in Hong Kong. *International Journal of Marketing Studies*. <https://doi.org/10.5539/ijms.v9n3p103>